

Judul  
**PROSIDING SEMINAR NASIONAL**  
**“Optimalisasi *Active Learning* dan *Character Building* dalam Meningkatkan Daya Saing Bangsa di**  
**Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)”**  
Hak Cipta © Prodi PGSD dan Prodi BK FKIP UAD  
Cetakan Pertama, Maret 2016

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)  
PROSIDING SEMINAR NASIONAL: “Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Membangun Karakter Anak untuk menyongsong Generasi Emas Indonesia”  
Tim Editor: Dr. Sutarno, M.Pd, dkk. – Yogyakarta: Prodi PGSD dan Prodi BK, Maret 2016  
xii + 642 hlm; 20 x 28 mm  
ISBN: 978-602-70296-8-2

Editor : Dr. Sutarno, M.Pd (UAD), Prof. Dr. Sukarno (UNTIDAR),  
Dra. S.T. Martaningsih, M.Pd (UAD)  
Tata Aksara : fadilatama

Diterbitkan oleh:  
Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Prodi Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Bekerjasama dengan:  
Active Learning Facilitator Association (ALFA)  
Jawa Tengah-Daerah Istimewa Yogyakarta

## KATA PENGANTAR

*Assalamu alaikum wr wb.*

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan karuniaNya sehingga kegiatan Seminar Nasional tanggal 20 Maret 2016 dapat terselenggara, dan penyusunan prosiding dapat diselesaikan.

Prosiding ini disusun dalam rangka Seminar Dengan Tema “**Optimalisasi *Active Learning* dan *Character Building* dalam Meningkatkan Daya Saing Bangsa di Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)**”, yang diselenggarakan oleh Program Studi PGSD, Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UAD, bekerjasama dengan Active Learning Facilitator Association (ALFA) Jateng – DIY.

Penerapan pembelajaran aktif diharapkan dapat menunjang optimalisasi kinerja guna pencapaian tujuan pendidikan secara lebih efektif. Prosiding bertujuan untuk merekam/mendokumentasikan gagasan, wahana mengembangkan ilmu dan wawasan, membangun sinergi berbagai pihak tentang implementasi pembelajaran aktif dan pendidikan karakter.

Terima kasih kepada Pimpinan UAD, para Pakar, Pembicara kunci, maupun pemakalah, penyunting makalah, panitia, dan seluruh pihak yang mendukung penyelenggaraan seminar serta terwujudnya prosiding ini.

Mohon maaf apabila ada kesalahan, kritik, dan saran membangun kami harapkan untuk perbaikan selanjutnya.

Semoga bermanfaat.

*Wassalamu alaikum wr wb.*

Yogyakarta, Maret 2016

Ketua Panitia



## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	iii
Makna dan Implikasi Masyarakat Ekonomi Asian Bagi Perberdayaan Bimbingan dan Konseling Dalam Mengembangkan Karakter Konseli <i>Prof. Dr. Uman Suherman As., M.Pd</i> .....	1
Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah dan Perguruan Tinggi Melalui Pembelajaran Aktif <i>Sukarno</i> .....	9
<i>Softskills-Based Learning Process</i> dan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) <i>Muqowim</i> .....	18
Pengaruh Persepsi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar IKIP PGRI Madiun <i>Sigit Ari Prabowo, Firdaus</i> .....	29
Urgensi Perencanaan Karir dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean <i>Tyas Martika Anggriana, Asroful Kadafi, Rischa Pramudia Trisnani</i> .....	35
Kurikulum Pendidikan Nasional: Menuju Pendidikankebhinekaan yang Multibudaya <i>Endang Sri Maruti</i> .....	39
Peduli Lingkungan Melalui Kontinuitas Pembiasaan Perilaku Buang Sampah pada Tempatnya <i>Prima Suci Rohmadheny, Novian Yudiari</i> .....	45
Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membangun Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama <i>Anita Dewi Astuti, Mahendra Dewi</i> .....	50
Mengintegrasikan Pembelajaran di Sekolah Dasar dengan Karakter Kelautan untuk Mewujudkan Kawasan Minapolitan Halmahera Selatan <i>Ida Nurmila Isandespha, M.Pd</i> .....	56
Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Seni Tari <i>Gusyanti</i> .....	62
Pembelajaran Sainifik dan Konsep Penilaian Autentik pada Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti <i>Imam Mashud</i> .....	65
Peningkatan Minat dan Kemampuan Membaca dengan Menggunakan Kartu Baca di Kelas 3 SD Juara Yogyakarta <i>Aris Nurkholis</i> .....	73

Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dengan Media Cerita Seri Bergambar Pada Siswa Kelas III SDN 2 Barenglor <i>Iisrohli Irawati, Tini, Nunik Kusmani .....</i>	81
Pengaruh Model <i>Collaborative Learning</i> terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dan Sikap Sosial Siswa Kelas V SD Jarak Sewon Bantul <i>Eni Purwaaktari.....</i>	86
Perancangan Karakter Wayang Kulit Fisika Sebagai Media Pembelajaran Fisika dalam Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa <i>Rita Nunung Tri Kusyanti.....</i>	95
Usaha Meningkatkan Kesejahteraan Subjektif Guru untuk Berinovasi dengan TIK Melalui Model Struktural <i>Degi Alrinda Agustina.....</i>	102
Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa pada Siswa Sekolah Dasar <i>Dwi Sulistyowarni.....</i>	109
Implementasi Nilai-Nilai Karakter dengan Model <i>Problem Based Learning</i> pada Pembelajaran Tematik Integratif <i>Yudi Permana .....</i>	116
Penguatan Pendidikan Karakter di SD melalui Permainan Tradisional <i>Trisna Sukmayadi .....</i>	123
Pendidikan Karakter Berbasis Permainan Tradisional Siswa Sekolah Dasar di Sumenep Madura <i>M. Ridwan .....</i>	131
Aplikasi <i>Cyco (Cyber Counseling)</i> : Alternatif Model Konseling di Sekolah Devita Ayu Mei Dina, Annisa Sofiana, Novia Wahyuningtyas, Caraka Putra Bhakti4 .....	136
Pembelajaran Berbasis Elektronik ( <i>E-Learning</i> ) sebagai Alternatif Strategi Pembelajaran Aktif dalam Mata Kuliah Ilmu Kewarganegaraan <i>Dikdik Baehaqi Arif, S.Pd., M.Pd.....</i>	141
Peran Pendidik Anak Usia Dini yang Kreatif sebagai <i>Agent Of Change</i> dalam Menghadapi Tantangan "MEA" <i>Maulida.....</i>	147
Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi UAD melalui Model Pembelajaran Jigsaw Pada Mata Kuliah Biologi Dasar II <i>Triani Widyaningrum .....</i>	151
Pemanfaatan Metode <i>Experiential Learning</i> untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Belajar <i>Irvan Budhi Handaka, Nindiya Eka Safitri.....</i>	157
Identifikasi Seni Budaya untuk Suplemen Pembelajaran Seni Bermuatan Lokal di SD Sebagai Penguatan Karakter Diri <i>Sugeng Riyanto .....</i>	165
Kegiatan Kemahasiswaan: Strategi untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan di Perguruan Tinggi <i>Ariadi Nugraha, Sitti Umami Novirizka Hasan, Fitria Nur Annisa.....</i>	170
Cas Nuder dalam <i>Active Learning</i> untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPS Peserta Didik Sekolah Dasar <i>Rahayu Ika Prasetya dan Dholina Inang Pambudi .....</i>	174

Integrasi Peran Orang Tua dalam Upaya Perbaikan Karakter untuk Anak Indonesia <i>Anik Oktavia Gesang dan M. Ragil Kurniawan</i> .....	178
Integrasi Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar <i>Rini Hariyani dan Hendro Widodo</i> .....	183
Penerapan Metode Outdoor dalam Menulis Puisi Sederhana <i>Nova Permatasari, Hanum Hanifa Sukma</i> .....	186
Penggunaan Permainan <i>Throwing Sudoku</i> untuk Pengenalan Konsep Bilangan <i>Anita Zulaihah, Asih Mardati</i> .....	190
Peran Guru SD dalam Membangun Karakter dan Kecakapan di Abad 21 <i>Henggang Bara Saputro, S.Pd., M.Pd.</i> .....	195
Pengembangan Media Pembelajaran Tematik-Integratif pada Tema Menghargai Jasa Pahlawan Berbasis Sosiokultural di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Serayu Yogyakarta <i>Vera Yuli Erolana, S.Pd, M.Pd.</i> .....	201
Penggunaan Pendekatan Fungsional untuk Mendorong Mahasiswa Berpartisipasi Secara Aktif Dalam Kelas Menyimak dan Berbicara <i>Astry Fajria</i> .....	208
Fungsi Foklore dalam Perspektif Pendidikan Multibudaya Sebagai Sarana Penanaman Toleransi Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Seni dan Budaya <i>Iis Ani Safitri, Sularso, M.Sn</i> .....	212
Trik Pembelajaran Bangun Datar Segitiga Agar Tak Terlihat <i>Satrianawati, Sri Herwati</i> .....	216
Kajian Bahan Informasi Bimbingan yang Terkandung di Dalam Serat Wedhatama <i>Sutarno</i> .....	219
Identifikasi Permasalahan Guru di Indonesia dalam Menghadapi ASEAN <i>Economic Community (AEC)</i> <i>Ika Maryani, Vrisca Damayanti</i> .....	226
Keefektifan Penggunaan Media Lagu Terhadap Nilai Karakter Kreatif Pada Mata Pelajaran IPS untuk Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri Jigudan Pandak Bantul <i>Indah Perdana Sari</i> .....	233
Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Pkn Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Macth</i> di Kelas IV SD Negeri Tambakroto <i>Muhamad Afandi, M.Pd</i> .....	238
Pengembangan Bahan Ajarmultimedia Interaktif Ilmu Pengetahuan Alam (BAMI_IPA) Untuk Siswa Kelas V <i>Jupriyanto</i> .....	244
Deskripsi Pemahaman Perkalian oleh Siswa Kelas II SD <i>Ayu Rizki, Devita Agustin, Ine Mariana, Helti Lygia Mampouw</i> .....	251
Deskripsi Pemecahan Masalah Persamaan Linear Dua Variabel oleh Siswa SMP Berkemampuan Matematika Sedang Ditinjau dari Taksonomi Solo <i>Ilmi Yuslanti, Helti Lygia Mampouw</i> .....	256
Implementasi <i>Puzzle</i> Gambar Tokoh Kartun dan Gambar-Gambar Terwarnai untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa Kelas III SDN Maja Pada Materi Pecahan <i>Elis Warningsih, Fatonah, Ina Muawinah, Helti Lygia Mampouw</i> .....	261

Implementasi Strategi Hijahiwa pada Materi Pengukuran Waktu, Jarak dan Kecepatan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Rancailat	
<i>Kuswanto, Agus Sumantri, Jamhari, Helti Lygia Mampouw .....</i>	268
Kursi Lab Sebagai Media Sederhana Pembelajaran Aktif pada Perkuliahan Mekanika Lanjut Materi Ajar <i>Moving Coordinate Systems</i>	
<i>Wahyu Hari Kristiyanto.....</i>	275
Pemahaman Siswa dalam Menyelesaikan Soal Volume Kubus dan Balok dengan Kubus Satuan pada Siswa Kelas V dan VI SD	
<i>Ariska Ade Nuansari, Ilmi Yuslanti, Rosa Anindya Puspita, Novisita Ratu, Helti Ligiya Mampouw .....</i>	279
Deskripsi Kesalahan Siswa Kelas II SD Pada Materi Perkalian Bilangan Cacah 1 Sampai 10	
<i>Bernike Krisbudi Arti, Luri Ratnawati, Tiara Pola Wardhani, Novisita Ratu, Helti Lygia Mampouw .....</i>	289
Pengaruh Model Pembelajaran <i>Learning Cycle 7e</i> terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Bagi Siswa Kelas X MIA SMA Kristen Satya Wacana Salatiga	
<i>Susi Susanti, Erlina Prihatnani, Novisita Ratu .....</i>	294
Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Inside Outside Circle (IOC)</i> Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tuntang Tahun Pelajaran 2015/2016	
<i>Dwi Indaryanti, Kriswandani, Erlina Prihatnani .....</i>	307
Perbedaan Kecerdasan Spasial Antara Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan Pada Kelas X SMA Negeri 1 Salatiga	
<i>Kristina Handayani, Sutriyono, Erlina Prihatnani .....</i>	315
Pengembangan Media Pembelajaran Matematika pada Materi Persamaan Kuadrat Menggunakan Adobe Flash Cs6	
<i>Utomo, Sutriyono, Erlina Prihatnani .....</i>	322
Bimbingan dan Konseling Berdimensi Multikultural-Profitik	
<i>Novia Nur Fadhlila.....</i>	333
Strategi Pembelajaran K-13 Melatih <i>Critical Thinking</i>	
<i>Rahmawati Khadijah Maro.....</i>	340
Mengembangkan Kecerdasan Musikal Siswa	
<i>Pratik Hari Yuwono .....</i>	348
Peran Lingkungan Pendidikan untuk Peserta Didik	
<i>Tri Yuliansyah Bintaro.....</i>	354
Dinamika Pembaruan Pendidikan	
<i>Yudha Febrianta .....</i>	364
Peran Konselor dalam Menyikapi <i>Cyber Bullying</i> di Kalangan Siswa	
<i>Kade Sathya Gita Rismawan, Yogi Budi Hartanto, Amalia Fitriana .....</i>	373
Penguatan Nilai Karakter Pendidikan Melalui Internalisasi 7 Kebiasaan Efektif Covey Guna Menghadapi Krisis Moral di Era MEA	
<i>Adji Prasetyo Wicaksono, Nurlaila Qadriah Yunan, Setyo Pranoto .....</i>	381
Penerapan Layanan Bimbingan Klasikal dengan Metode <i>Questions Students Have</i> dan <i>Active Knowledge Sharing</i> Sebagai Upaya dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Siswa	
<i>Herwinda Putri Daniswari, Nanda Istiqomah.....</i>	387

Perwujudan Kinerja Konselor Profesional dalam Memberikan Layanan Konseling pada Peserta Didik	
<i>Devy Probawati, Oksa Kartika De Hambri, Roiyan One Febriani</i> .....	394
Pelatihan Efikasi Diri Islami untuk Menurunkan Kecemasan Lingkungan Baru pada Siswa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta	
<i>Ayu Rezki Utari</i> .....	400
Tantangan Konselor Terhadap Interaksi Budaya	
<i>Novia Damayanti</i> .....	405
Embedding the Character of Environmental Care to Elementary School Students Through Familiarizing Clean Living In School	
<i>Sutji Wardhayani</i> .....	410
Forming Characters of Cooperation, Bravery, and Leadership Through Outbound Activity Membentuk Karakter Kerjasama, Keberanian dan Kepemimpinan Melalui Kegiatan Outbound Yuyarti	
.....	416
Penerapan Model Inkuiri Berbasis Lingkungan untuk Meningkatkan Kemampuan Menggali Sumber Bahan pada Mata Kuliah Pendidikan Keterampilan	
<i>Florentina Widihastrini</i> .....	423
Pengaruh Aktivitas Mahasiswa dalam Perkuliahan Statistika Pendidikan dengan Metode <i>Mind Mapping</i> Berbantuan SPSS terhadap Kemampuan Mengolah Data	
<i>Trimurtini, Nursiwi Nugraheni, Sri Susilaningsih</i> .....	429
Upaya Peningkatan Ketrampilan Komunikasi Matematika dengan Mendayagunakan <i>Problem Based Learning</i> pada Mahasiswa PGSD Unnes	
<i>Nursiwi Nugraheni</i> .....	434
Upaya Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Matematika Melalui Pendayagunaan <i>Open-Ended Problem</i> pada Mahasiswa PGSD Unnes	
<i>Wahyuningsih</i> .....	438
Peran Guru dalam Simbolisasi pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar	
<i>Imaludin Agus, Ayu Arfiana</i> .....	444
<i>Higher Order Thinking Skills (HOTS) Mathematics</i> untuk Mendukung Pembentukan Karakter Siswa	
<i>Magdalena Wangge, Evvy Lusyana</i> .....	450
Memfasilitasi Pembangunan Karakter Peserta Didik dengan Penerapan <i>Activelearning</i>	
<i>Tri Rahmah Silviani, Atik Lutfi Ulin Ni'mah</i> .....	457
Upaya Menciptakan Siswa Unggul dengan Pembelajaran Aktif dalam Menghadapi MEA	
<i>Novika Sukmaningthias, Aida Rukmana Hadi</i> .....	464
Pengembangan Profesionalitas Konselor untuk Menyiapkan Perencanaan Karir Peserta Didik Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN	
<i>Nindya Ayu Pristanti, Mia Audina Ananda, Aditya Tribana Wira</i> .....	470
Pembelajaran Keterampilan Kerjasama Bagi Siswa Sekolah Dasar	
<i>Laila Nursafitri</i> .....	478
Pemodelan pada Persamaan Linear Dua Variabel Berdasarkan Pendekatan <i>Iceberg</i> Untuk Siswa SMP	
<i>Fitriani, Venti Indiani</i> .....	483



# Analisis Trend Penelitian Pendidikan Sains

<i>Dadan Rosana</i> .....	487
Pentingnya <i>Character Building</i> pada Pembelajaran untuk Meningkatkan Daya Saing di Era M	
<i>Wita Setianingsih, Daru Retnowati</i> .....	495
Pembentukan Karakter Bangsa Indonesia	
<i>Galang Surya Gumilang, M.Pd</i> .....	502
Pendidikan Berbasis Multi Budaya ( <i>Multicultural</i> ) sebagai Upaya Pengembangan Rasa Nasionalisme Anak Sejak Usia Dini	
<i>Linda Dwiyanti, Anik Lestarinigrum</i> .....	508
Membangun Kemampuan Koneksi Matematika Siswa SD Menggunakan Pendekatan Pemecahan Masalah	
<i>Siti Nurjanah, Karlimah</i> .....	515
Membangun Prestasi Diri Melalui Penulisan Puisi Religi Sebagai Upaya Menghadapi Persaingan Bangsa di Era MEA	
<i>R. Yusuf Sidiq Budiawan</i> .....	521
Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Permainan Tradisional untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Ringan	
<i>Asep Ardiyanto</i> .....	526
Implementasi Permainan Tradisional dalam Membangun Pendidikan Karakter	
<i>Nur Azis Rohmansyah</i> .....	535
Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Awal	
<i>Mega Meilina Priyanti, Agus Kuncoro</i> .....	540
Implementasi Model <i>Child Friendly School (CFS)</i> dalam Pembelajaran Bahasa Inggris (Studi Kasus di SD Negeri Secang 1 Kabupaten Magelang)	
<i>Farikah</i> .....	546
Model Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Melalui Pelatihan dan Pendampingan PTK Berbasis Pembelajaran Aktif Bagi Guru Sekolah Menengah di kota Magelang	
<i>Sri Haryati</i> .....	550
5 W + 1 H dalam Berbicara Sebuah Cermin Pribadi Dewasa Pembicara	
<i>Hari Wahyono</i> .....	559
Implementasi Pembelajaran IPS SD Melalui Model <i>Active Learning In School (ALIS)</i>	
<i>Muhamad Chamdani</i> .....	564
Tv Commercial: Strategi Pembelajaran Aktif, Menyenangkan, dan Berkarakter	
<i>Fitri Puji Rahmawati</i> .....	572
Pendekatan dan Strategi Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar	
<i>Minsih</i> .....	576
Pembelajaran Kimia Berorientasi <i>Chemo-Entrepreneurship (CEP)</i> untuk Membekali Jiwa Enterpreneurship Mahasiswa	
<i>Sudarmin</i> .....	582
Pengembangan Model Pembelajaran Sastra Indonesia Berbasis Pendidikan Karakter di SMA – SMK Kabupaten Klaten	
<i>Esti Ismawati, Gunawan Budi Santosa, Abdul Ghofir</i> .....	588

Implementing Social Culture Communication and The Role of Character Building for Educating “Pancasila dan Kewarganegaraan” In Primary School Student <i>Yulia Palupi, M.Pd</i> .....	596
Evaluasi Pencapaian Standar Pelayanan Minimal Berdasarkan Prinsip Good Governance di SD Negeri 4 Kaliaman Jepara <i>Novita Wijanarti, Slameto</i> .....	601
Inovasi Pembelajaran Bentuk Aljabar Menggunakan Alat Peraga Dedaunan <i>Gayuh, Helti Lygia Mampouw</i> .....	608
Membangun Karakter Melalui Sistem Penilaian <i>Aan Nurhasanah</i> .....	613
The Implementation of Active Learning Strategies in Non Formal Education A Case Study in <i>Dharma Wanita</i> English Course Magelang Municipality <i>Sri Sarwanti</i> .....	619
Pengembangan Multimedia <i>Macromedia Flash</i> dengan Pendekatan Kontekstual dan Keefektifannya Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa <i>Syariful Fahmi</i> .....	623
Diagnostik Kesulitan Belajar Sebagai Assesment Perencanaan Program BK di SD <i>Sofwan Adiputra</i> .....	633
Peningkatan Kemandirian Belajar Mahasiswa melalui Pendekatan <i>Client Centered</i> <i>Mujiyati</i> .....	639



# DIAGNOSTIK KESULITAN BELAJAR SEBAGAI ASSESMENT PERENCANAAN PROGRAM BK DI SD

**Sofwan Adiputra**

STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung

email: sofwan@konselor.org

## *Abstrak*

*Penelitian didasarkan pada permasalahan tentang kesulitan belajar yang dialami siswa SD dan upaya pengembangan perencanaan program BK di SD. Jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengambilan subjek menggunakan purposive sampling. Lokasi penelitian berada di SD Negeri 1 Gumukrejo Kabupaten Pringsewu Lampung. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan metode dokumentasi. Untuk menguji kredibilitas data peneliti melakukan teknik member check, menggunakan bahan referensi, analisis kasus negatif dan triangulasi data. Untuk menganalisis data menggunakan Model Miles dan Huberman dengan melalui tahap reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat siswa yang mengalami dyslexia dan auditory processing disorder (APD) sehingga perlu adanya perencanaan program BK untuk membantu siswa SD mencapai kemandirian belajarnya.*

**Kata kunci:** Diagnostik, kesulitan belajar, assesment.

## **Pendahuluan**

Diagnostik adalah pengertian atau interpretasi yang berasal dari informasi penilaian dan biasanya diterjemahkan dalam bentuk tipe-tipe sistem klasifikasi (Hohenshil dalam Glading: 2012). Jadi diagnostic membicarakan tentang keadaan seseorang bukan penilaian tentang seseorang.

Untuk dapat mendapatkan diagnostic seseorang harus memahami terlebih dahulu psikodiagnostik. Istilah tersebut dimunculkan pertama kali oleh Hermann Roaschach pada tahun 1921 sebagai suatu teknik. Psiko-diagnostik merupakan teknik untuk mempelajari kepribadian yang bertujuan untuk menentukan sifat-sifat yang mendasarinya (Fudyartanta:2004).

Suryobroto (1993) membagi pengertian psikodiagnostik kepada dua makna yaitu: Dalam arti sempit, psikodiagnostik adalah metode yang digunakan untuk menetapkan kelainan-kelainan psikis, dengan bertujuan untuk mendapatkan pertolongan/ pengobatan dengan lebih cepat.

Dalam arti luas, makna ini dapat dilihat dari dua aspek yaitu, aspek praktis dan aspek

teoritis. Pengertian dalam arti praktis adalah setiap metode untuk membuat diagnosis psikologis, yang bertujuan untuk memperlakukan subjek dengan lebih tepat. Sedangkan pengertian dari aspek teoritis ialah studi ilmiah tentang berbagai metode untuk membuat diagnosis psikologis, dengan bertujuan supaya dapat memperlakukan subjek dengan lebih tepat.

Psikodiagnostik mulai dibutuhkan jika seseorang mengalami masalah pada pemilihan arah studi, kesukaran dalam belajar dan lapangan pekerjaan (Suryobroto: 1993). Sedangkan Fudyartanta (2004) mengklasifikasikan masalah yang dapat diselesaikan melalui psikodiagnostik antarlain pendidikan, perkembangan anak, klinis dan industri. Sehingga kesulitan belajar merupakan salah satu hal yang dapat didiagnostik.

Dalam membuat suatu diagnostik, seorang konselor harus mampu mengamati tanda-tanda, gejala-gejala, mendengarkan keluhan dan mencari gangguan fungsi yang ada (lopez dalam Glading: 2012) dan untuk dapat melakukannya seorang konselor harus mempertimbangkan segala aspek yang ada teru-

tama aspek perkembangan.

Mengingat manusia adalah suatu individu yang kompleks, maka dalam melakukan diagnostik diharapkan tidak menggunakan metode tunggal. Akan lebih bijaksana jika diagnostik menggunakan kombinasi berbagai metode (Suryobroto: 1993).

Kesulitan belajar merupakan keadaan ketidak mampuan yang dialami siswa. Definisi kesulitan belajar pertama kali dikemukakan oleh *The United States Office Of Education*, definisi ini dikutip oleh Kaufmann (dalam Abdurrahman: 2010) bahwa kesulitan belajar khusus adalah satu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologi dasar yang mencakup penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja dan berhitung. Batasan tersebut mencakup kondisi-kondisi seperti gangguan perseptual, luka pada otak, disleksia, dan afasia perkembangan. Batasan tersebut tidak mencakup anak yang mengalami hambatan problema penyebab utama seperti hambatan penglihatan atau tunagrahita dll, serta masalah kemiskinan ekonomi dan budaya.

Sedangkan menurut *The National Joint Commite For Learning Disabilities* (dalam Abdurrahman: 2010) kesulitan belajar merujuk kepada sekelompok kesulitan yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar atau kemampuan dalam bidang matematika. Gangguan tersebut instrinsik dan diduga disebabkan oleh adanya disfungsi sistem syaraf pusat. Meskipun suatu kesulitan belajar mungkin terjadi bersamaan dengan adanya kondisi lain yang mengganggu (misalnya gangguan sensoris, tunagrahita, hambatan emosional) atau gangguan lingkungan (misal, perbedaan budaya, dan pembelajaran yang tidak tepat).

Kesulitan belajar merupakan kekurangan yang tidak tampak secara lahiriah, ketidak mampuan belajar tidak dapat dikenali dalam wujud fisik karena memiliki kesamaan dengan yang tidak mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar ini tidak disebabkan oleh intelegensi yang rendah akan tetapi disebabkan faktor lain diluar intelegensi (Raharjo dkk: 2011).

Jenis-jenis kesulitan belajar menurut Murtadlo (2013), antara lain:

1. *Disleksia* adalah kombinasi dari kemampuan dan kesulitan, kesulitan mempengaruhi proses belajar dalam aspek bahasa dan berhitung. Ditandai dari kelemahan yang terus-menerus dapat diidentifikasi dalam memori jangka pendek, kecepatan pemrosesan, urutan keterampilan, pendengaran dan persepsi visual, bahasa lisan, dan keterampilan motorik, termasuk masalah membaca, menulis, ejaan, berbicara. Kemampuan berupa kemampuan visuo-spasial yang baik, berpikir kreatif dan pemahaman intuitif.
2. *Dyspraxia* (Gangguan Integrasi Sensory). Siswa dengan dyspraxia dipengaruhi oleh penurunan nilai dan sering canggung. Keterampilan motorik halus (berkaitan dengan keseimbangan dan koordinasi) dan keterampilan motorik halus (yang berkaitan dengan manipulasi objek) sulit untuk belajar dan sulit untuk mempertahankan belajar. Pengucapan juga terpengaruh dan orang-orang dengan dyspraxia sensitif terhadap suara, cahaya, dan sentuhan. Masalah dengan koordinasi tangan-mata, keseimbangan, dan ketangkasan manual.
3. *Dyscalculia* adalah kesulitan belajar yang melibatkan aspek paling dasar dari keterampilan aritmatika. Kesulitannya terletak pada pemahaman, penerimaan, atau produksi informasi kuantitatif dan spasial. Siswa dengan dyscalculia mungkin mengalami kesulitan dalam memahami konsep angka sederhana, kurangnya pemahaman intuitif sebuah angka dan memiliki masalah belajar dalam penjumlahan dan prosedur. Ini dapat berhubungan dengan konsep-konsep dasar seperti mengatakan waktu, menghitung harga, dan mengukur hal-hal seperti suhu dan kecepatan.
4. *Dysgraphia* merupakan kesulitan dengan menulis. Masalah dengan tulisan tangan, ejaan, mengorganisasi ide-ide.
5. *Auditory Processing Disorder* merupakan kesulitan mendengar perbedaan antara suara. Masalah dengan membaca, dan pemahaman bahasa.
6. *Visual Processing Disorder* merupakan kesulitan menafsirkan informasi visual. Masalah dengan membaca, matematika, peta, grafik, simbol, dan gambar.

Dalam rangka mendesain dan mengelola program BK Perkembangan yang komprehensif yang berorientasi pada pencapaian kompetensi dan pemenuhan kebutuhan perkembangan peserta didik, Brown & Trusty (dalam Barus: 2011) menyarankan bahwa rumusan tujuan-tujuan pelayanan BK harus didasarkan pada hasil analisis kebutuhan perkembangan peserta didik. Fokus analisis kebutuhan perkembangan peserta didik terletak pada jabaran dari kebutuhan-kebutuhan yang memfasilitasi berlangsung dan tercapainya tugas-tugas perkembangan mereka.

Brown & Trusty (dalam Barus: 2011) menyebutkan tugas-tugas perkembangan (*developmental tasks*) sebagai kebutuhan-kebutuhan perkembangan (*developmental needs*), yang secara tradisional telah dijadikan sebagai dasar penyusunan pelayanan BK pada banyak sekolah. Artinya, secara eksplisit pelayanan BK di sekolah harus diorientasikan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan perkembangan peserta didik. Dalam mendesain program bimbingan perkembangan, banyak ahli mendukung penggunaan tugas-tugas perkembangan sebagai panduan dalam mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan peserta didik (Sink, dalam Barus: 2011).

Kegiatan bantuan pada siswa merupakan kegiatan yang terencana berdasarkan pengukuran kebutuhan (*need asesment*) yang diwujudkan dalam bentuk program BK. *Need assesment* merupakan salah satu tahap dalam penyusunan program BK, *need assesment* merupakan aktivitas mendasar bagi pengembangan program yang akuntabel. Asesmen kebutuhan bukan hanya proses spekulatif yang didasarkan opini, tetapi merupakan aktivitas pencarian fakta untuk memenuhi kebutuhan riil siswa, sehingga dapat untuk mengembangkan program BK. Asesmen kebutuhan lebih mendasarkan pada dua data yang mendasar yaitu asesmen populasi target dan asesmen lingkungan (Gibson dan Mitchell dalam Anni: 2012).

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2002) menyatakan "metodologi kualitatif" sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu tidak dapat diukur dengan angka dan teori yang digunakan dalam penelitian tidak dipaksakan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang telah diteliti (Sulistyo-Basuki, 2006). Penelitian jenis ini juga tidak menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data, karena instrumen pengumpulan data adalah peneliti itu sendiri.

Lokasi penelitian berada di SD Negeri 1 Gumukrejo Kabupaten Pringsewu Lampung. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas V sehingga didapatkan subjek penelitian sebanyak 60 siswa. Namun dalam penetapan jumlah informan yang akan digunakan peneliti menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012). Dengan menggunakan *purposive sampling*, diharapkan kriteria sampel yang diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang dilakukan dan mampu menjelaskan keadaan sebenarnya tentang obyek yang diteliti.

Dalam pengambilan informan peneliti mengambil berdasarkan tujuan penelitian dengan mengkrateriakan pada kesulitan belajar siswa. Dalam penetapan informan ini berfungsi untuk dapat memperoleh informasi yang maksimum, dan bukan untuk digeneralisasikan.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah (1). Observasi, dilakukan untuk mendekatkan peneliti ke orang-orang yang ditelitinya dan ke situasi atau lingkungan mereka yang sebenarnya. Pada observasi ini, peneliti mengamati peristiwa, kejadian, pose, dan sejenisnya disertai dengan daftar yang perlu diobservasi (Sulistyo-Basuki, 2010). Jenis observasi yang peneliti lakukan adalah observasi tidak berstruktur. Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang tidak mempersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti apa yang akan diamati, sehingga dalam pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan. (Sugiyono, 2012).

(2). Wawancara, adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan



dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Moleong, 2012). Melalui wawancara ini pula peneliti menggali informasi secara mendalam dari informan mengenai persepsi tentang pendidikan inklusif. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Dalam melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu menyiapkan instrumen-instrumen penelitian yang jawabannya pun telah disiapkan. (Sugiyono, 2012).

(3). Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang datanya diperoleh dari buku, internet, atau dokumen lain yang menunjang penelitian yang dilakukan. Dokumen merupakan catatan mengenai peristiwa yang sudah berlalu. Peneliti mengumpulkan dokumen yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2012).

Untuk menguji kredibilitas data peneliti melakukan beberapa langkah antara lain (1). Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut sudah valid, sehingga semakin kredibel atau dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

(2). Menggunakan bahan referensi. Bahan referensi yang dimaksud adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara.

(3). Analisis kasus negatif. Peneliti mencari data yang berbeda atau yang bertentangan dengan temuan data sebelumnya. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

(4). Triangulasi. Pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi data diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat mengabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Tujuan penggunaan triangulasi adalah agar dapat

menyimpulkan apakah data tersebut konsisten, tuntas dan pasti.

Setelah melakukan pengumpulan data, seluruh data yang terkumpul kemudian diolah oleh peneliti. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan secara menyeluruh data yang didapat selama proses penelitian. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012) mengungkapkan bahwa dalam mengolah data kualitatif dilakukan melalui tahap reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok dan penting kemudian dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2012). Pada tahap ini peneliti memilah informasi mana yang relevan dan mana yang tidak relevan dengan penelitian. Setelah direduksi data akan mengerucut, semakin sedikit dan mengarah ke inti permasalahan sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai objek penelitian.

b. Penyajian Data

Setelah dilakukan direduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Data disajikan dalam bentuk tabel dan uraian penjelasan yang bersifat deskriptif.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir pengolahan data adalah penarikan kesimpulan. Setelah semua data tersaji permasalahan yang menjadi objek penelitian dapat dipahami dan kemudian ditarik kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian ini.

## **Hasil dan Pembahasan**

Dari penelitian didapatkan subjek T siswa kelas tiga, selama sekolah dua kali tidak naik kelas. Saat ini T dibesarkan oleh neneknya, ibunya bekerja keluar negeri dan ayahnya sudah meninggal dunia. Dirumah T kurang mendapat bimbingan akademik yang baik dan kurang mendapatkan perhatian karena faktor usia neneknya yang sudah tua.

T memiliki fisik yang normal seperti anak-anak lainnya, namun ketika dalam kegiatan belajar dan mengajar T mengalami banyak sekali kesulitan. T mengalami kesulitan berhitung, bidang olahraga, sulit untuk menuliskan apa yang dipikirkan, bahkan jika diminta menuliskan namanya T mengalami kesulitan. Namun tegar makan merasa ter-

bantu dan akan memahami apa yang disampaikan guru apabila dijelaskan secara langsung atau secara lisan.

Dari analisis kasus tersebut setelah peneliti melakukan diagnostik secara mendalam diambil kesimpulan bahwa T mengalami gangguan *Auditory Processing Disorder* yang merupakan kesulitan mendengar perbedaan antara suara. Masalah dengan membaca, dan pemahaman bahasa. Meskipun T mampu melihat dan mendengar secara normal, namun T sulit untuk mengenali dan menafsirkan informasi yang datang secara bersamaan antara penglihatan dan pendengarannya.

Selain itu terdapat siswa A yang dianalisis mengalami kesulitan mengenal kelompok huruf, kesulitan menghubungkan anatara huruf dan bunyi, kesulitan dalam membentuk suku kata, pembalikan posisi huruf, kecacauan dalam mengeja, keraguan dalam mengucapkan kata dan kurang memahami arti dari sebuah kalimat.

Dari hasil diagnostik disimpulkan A mengalami kesulitan Disleksia yaitu kombinasi dari kemampuan dan kesulitan, kesulitan mempengaruhi proses belajar dalam aspek bahasa dan berhitung. Disleksia yang dialami A termasuk *Developmental Dyslexia* yang disebabkan faktor keturunan. A adalah anak bungsu dimana semua saudaranya mengalami disleksia juga, namun ketika memasuki sekolah menengah pertama perlahan permasalahan yang dialami saudara-saudaranya mulai menurun.

Dari hasil tersebut peneliti mencoba mengasumsikan dengan adanya program layanan Bimbingan dan konseling di SD diharapkan akan memfasilitasi berkembangnya peserta didik mencapai kemandirian dalam hidupnya. Jika merujuk kepada Permendikbud No. 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling dalam melaksanakan perencanaan program sama dengan pelaksanaan program di SMP atau SMA sederajat.

Pelaksana layanan bimbingan dan konseling di SD haruslah seorang konselor atau guru bimbingan dan konseling buka guru kelas (Permendikbud No. 111 tahun 2014). Penerapan pelaksanaan BK di SD pun kedepannya diharapkan dapat menyeluruh di semua SD di Indonesia.

Hal ini sejalan dengan penelitian Raharjo, dkk (2011) yang menyimpulkan bahwa kesulitan belajar anak SD disebabkan karena ke-

matangan psikologis. Kematangan psikologis dapat berkembang dengan baik apabila ada dukungan yang positif dari lingkungan baik keluarga maupun sekolah. Sehingga dengan adanya program layanan bimbingan dan konseling di SD dapat membantu mengembangkan siswa SD untuk mencapai kematangan psikologisnya.

### Kesimpulan

Dari penelitian ini disimpulkan terdapat siswa yang mengalami *Auditory Processing Disorder* dan Disleksia. Sehingga disekolah dasar dibutuhkan program layanan bimbingan konseling yang bertujuan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Sehingga disekolah hendaknya terdapat seorang konselor atau guru bimbingan dan konseling yang dapat mengembangkan program untuk mengembangkan psikologis anak. Dengan berkembangnya psikologis anak diharapkan dapat menghilangkan kesulitan belajar yang dialaminya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2010. *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anni, Catharina Tri. 2012. *Need Assessment Model Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling Bidang Bimbingan Belajar Berbantuan Sistem Informasi Manajemen di SMA Negeri Kota Semarang*. Jurnal Educational Menegement. Vol 1. No. 1.
- Barus. Gendon. 2011. *Pengembangan Instrumen Asesmen Kebutuhan Perkembangan untuk Penyusunan Kurikulum dan Evaluasi Program BK*. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan. Tahun 15 No. 1.
- Fudyartanta, Ki. 2004. *Pengantar Psikodiagnostik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Glading, Samuel T. 2012. *Konseling (Profesi Yang Menyeluruh)*, edisi ke enam, Jakarta: Indeks.
- Moleong, J Lexy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Murtadlo. Ali. 2013. *Kesulitan Belajar (Learning Difficult) dalam Pembelajaran Matematika*. Jurnal eDu-Math; Vol 4 Tahun 2013.



- Permendikbud No. 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling.
- Raharjo. Trubus. dkk. 2011. *Identifikasi Learning Disability pada anak Sekolah Dasar*. Jurnal Sosial dan Budaya. Volume 4 No 2.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo-Basuki. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
- Suryobroto. Sumadi. 1993. *Pembimbing ke Psikodiagnostik. Edisi II*. Yogyakarta : Yake Sarasin.

